

Penguatan Budaya Literasi Digital Islami Melalui Edukasi Pemanfaatan Media Sosial di Kelurahan Cilaku

Euis Ismayati Yuniar¹, Ega Jalaludin², Gita Kurotul Aeni³, Neng Hesti⁴, Yofie Pratama⁵

¹²³⁴⁵Universitas Primagraha

*Corresponding author

E-mail: ismayatiyuniar92@gmail.com¹ (Euis Ismayati Yuniar)

Article History:

Received: June 18, 2026

Revised: July 18, 2026

Accepted: July 19, 2026

Abstract: The lack of Islamic digital literacy not only increases the risk of spreading hoaxes and violating communication ethics but also results in a lack of understanding of how to utilize digital media for social and economic needs. The objective of this community service focuses on strengthening the culture of Islamic digital literacy and improving the quality of social media utilization for the advancement of Cilaku Village residents, using the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, namely the stages of "Discovery, Dream, Design, Define, and Destiny." Through direct training, interactive discussions, socialization on the use of digital attack application technology, and practice in creating social media accounts for MSMEs for social and economic needs. This program results in increasing the digital competence of the community while encouraging the formation of a productive, responsible, and moral digital culture. The contribution of this activity lies in the development of a model for strengthening Islamic digital literacy that not only instills social media ethics based on Islamic values but also improves the community's ability to utilize digital technology for social and economic needs.

Keywords:

Islamic Digital Literacy Culture, Social Media Utilization Education, Cilaku Village

Pendahuluan

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah secara mendasar mengubah gaya hidup masyarakat, terutama dalam pengumpulan informasi, komunikasi, pembelajaran, dan aktivitas ekonomi. Akses yang mudah ke internet dan media sosial menawarkan banyak keuntungan, tetapi juga menghadirkan masalah, seperti penyebaran informasi yang salah, kebencian, perundungan siber, penipuan yang berani, serta standar etika yang rendah dalam interaksi digital. Hal ini menunjukkan pentingnya masyarakat untuk tidak hanya menggunakan teknologi, tetapi juga memahami, menyebarkan, dan menerapkan informasi untuk pemanfaatan untuk kebutuhan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, literasi digital merupakan prasyarat penting dalam menghadapi tantangan di era digital. Menurut (Mabruri, Baili, Ely Yanti, Siti Khamim, 2024), literasi digital yang dipadukan dengan etika media sosial Islam dapat mendorong perilaku kritis dan bertanggung jawab dalam penggunaan

media digital. Temuan ini didukung oleh (Hidayat et al., 2024), yang menyatakan bahwa program literasi digital dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penggunaan media sosial yang aman dan bertanggung jawab.

Literasi digital menjadi momen utama dalam menghadapi tantangan era digital. Isu ini juga sangat relevan di Kelurahan Cilaku, Kecamatan Curug, Kota Serang, tempat di mana kegiatan penyuluhan masyarakat dilaksanakan. Pengamatan lapangan dan wawancara dengan pejabat Kelurahan, pemimpin masyarakat, dan beberapa warga menunjukkan bahwa penggunaan ponsel pintar dan media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Namun, masyarakat masih kurang memiliki kemampuan untuk memverifikasi informasi sebelum membagikannya, pemahaman mengenai keamanan digital, serta kesadaran akan pentingnya komunikasi etis di media sosial. Selain itu, beberapa orang tua melaporkan kesulitan dalam membimbing anak-anak mereka dalam penggunaan media digital. Situasi ini menekan kebutuhan akan program pendidikan yang dapat memperkuat kompetensi masyarakat dalam penggunaan teknologi secara bertanggung jawab dan bijaksana (Sidiq et al., 2025).

Literasi digital dari sudut pandang Islam tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai moral dan spiritual dalam setiap aktivitas digital. Prinsip-prinsip seperti "tabayyun", kejujuran ("sidq"), kepercayaan, penghormatan terhadap kehormatan orang lain, dan menghindari fitnah merupakan dasar bagi budaya media sosial yang sehat.(Yulastri & Ramadhon, 2025) dan (Gita Ananda, Mira Wati, Wardahtul Jannah, Safrani Zahra, Rangga Aditya, Mhd. Wira Pratama, Miftahul Zannah, 2020) menjelaskan bahwa pengintegrasian literasi digital Islam dapat mengurangi dampak negatif media sosial dengan memperkuat nilai-nilai pendidikan agama Islam. Selanjutnya (Gita Ananda, Mira Wati, Wardahtul Jannah, Safrani Zahra, Rangga Aditya, Mhd. Wira Pratama, Miftahul Zannah, 2020) menekankan bahwa etika media sosial dalam Islam diadaptasi pada Al-Quran, Hadits, dan ajaran ulama, sehingga dapat menjadi pedoman untuk perilaku yang sopan dan bertanggung jawab di dunia digital.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penguatan literasi digital berdampak positif pada perilaku penggunaan media digital. (IDimas Prasetya, Arditya Prayogi, Muhammad Rikzam Kamal, 2025) mencatat bahwa literasi digital adalah pilar utama dalam mengembangkan etika media sosial dan mendorong perilaku digital yang positif. (Nurohmah et al., 2026) menjelaskan bahwa promosi literasi digital dapat meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengenali dan mencegah penyebaran misinformasi dengan memperkuat pemikiran kritis. Penelitian oleh (Sholihat et al., 2026) lebih lanjut menunjukkan bahwa media digital Islami berkontribusi dalam nilai-nilai pendidikan dan memberdayakan generasi muda Muslim untuk menavigasi dinamika komunikasi digital. Keberhasilan program literasi digital tidak hanya bergantung pada individu, tetapi juga dipengaruhi oleh keterlibatan keluarga dan lingkungan sosial. (Sa'adiyah et al., 2025) menjelaskan bahwa pelatihan digital dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka di era digital. (Rofi'i et al., 2025) mencapai kesimpulan serupa, menemukan bahwa program literasi digital dan etika internet berhasil

meningkatkan pemahaman peserta tentang perilaku bertanggung jawab di media sosial. Berdasarkan tujuan keadaan masyarakat dan hasil tinjauan pustaka, Kelurahan Cilaku dipilih sebagai lokasi proyek karena karakteristiknya yang heterogen, penggunaan media sosial yang relatif tinggi, dan kurangnya program pendidikan yang mengintegrasikan literasi digital dengan nilai-nilai Islam.

Metode

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2026 di Kelurahan Cilaku, Kecamatan Curug, Kota Serang, Provinsi Banten. Periode tersebut meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Sasaran audiensi meliputi pejabat kelurahan, ketua RT dan RW, tokoh agama, tokoh pemuda di kelurahan, pelaku UMKM lokal di Kelurahan Cilaku. Pengabdian masyarakat yang terintegrasi dalam program KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa) ini berfokus pada penguatan budaya literasi digital Islami dan peningkatan kualitas pemanfaatan media sosial untuk kemajuan warga Kelurahan Cilaku, dengan menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) dengan tahapan "*Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny*". Melalui pelatihan langsung, diskusi interaktif, demonstrasi pemanfaatan teknologi aplikasi serang digital dan praktik pembuatan akun media sosial UMKM untuk kebutuhan sosial dan ekonomi. Dengan demikian, menekankan pada pengembangan sumber daya, potensi, dan kekuatan komunitas sebagai modal utama dalam pemecahan masalah secara partisipatif.

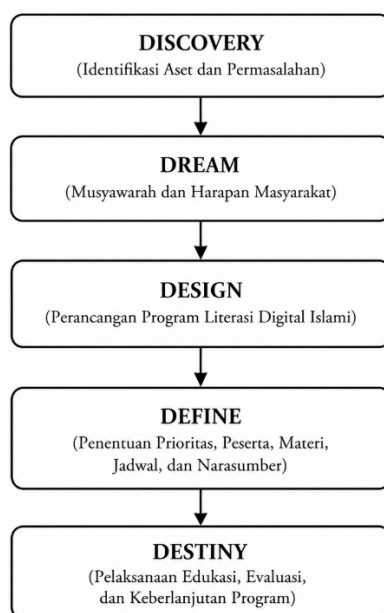
Fase pertama, Tahap *Discovery* menunjukkan bahwa kegiatan diawali dengan mengidentifikasi sumber daya komunitas melalui observasi lapangan, wawancara, dan diskusi dengan pejabat Kelurahan Cilaku serta anggota masyarakat. Selama fase ini, berbagai sumber daya diidentifikasi, termasuk sumber daya manusia seperti guru, pelajar, tokoh agama, dan pemuda. Kelurahan Cilaku memiliki berbagai aset yang berpotensi mendukung pelaksanaan program, meliputi aset sosial berupa Karang Taruna, PKK, dan Majelis Taklim, serta aset ekonomi yang diwujudkan melalui keberadaan pelaku UMKM lokal. Seluruh aset tersebut menjadi dasar dalam perancangan dan pelaksanaan program penguatan budaya literasi digital Islami melalui edukasi pemanfaatan media sosial. Sumber daya material meliputi pusat komunitas Kelurahan, masjid atau ruang sholat, Smart TV, dan akses internet. Sumber daya digital termasuk kepemilikan smart phone dan penggunaan media sosial seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, dan TikTok. Selain mengidentifikasi sumber daya, tim juga menemukan sejumlah tantangan yang menghadang masyarakat, seperti kurangnya keterampilan dalam verifikasi informasi, rendahnya kesadaran tentang literasi digital yang Islami dan pemahaman yang terbatas mengenai penggunaan media sosial untuk peningkatan ekonomi.

Fase selanjutnya adalah *Dream* (Menciptakan Harapan Bersama), yang dilaksanakan melalui forum diskusi dan konsultasi dengan pejabat Kelurahan, pemimpin masyarakat, dan perwakilan masyarakat. Pada fase ini, masyarakat mengungkapkan harapan mereka terkait penggunaan aplikasi serang digital dan pemanfaatan akun media sosial untuk meningkatkan ekonomi warga. Setelah itu dilaksanakan fase *Desain dan Define*. Pada tahap desain, tim mengembangkan program yang mencakup promosi literasi Islami digital Islami melalui edukasi

pemanfaatan media sosial, pelatihan penyaringan informasi “Tabayyun”, pengarahannya keamanan digital, diskusi interaktif, dan penggunaan media sosial yang bertanggung jawab. Selanjutnya dalam fase definisi, kelompok sasaran, rencana pelaksanaan, materi, pembicara, sumber belajar, dan indikator keberhasilan kegiatan yang ditetapkan. Proses perencanaan ini dilakukan secara partisipatif untuk memastikan keterlibatan aktif masyarakat dalam program pengembangan.

Fase Destiny adalah implementasi (pelaksanaan program, evaluasi, dan keinginan). Kegiatan dilakukan melalui ceramah, diskusi kelompok, sesi tanya jawab, studi kasus, simulasi verifikasi informasi, dan aplikasi praktis pemanfaatan media sosial berdasarkan nilai-nilai Islam. Evaluasi dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, praktik dan refleksi.

Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan Pengabdian Menggunakan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD)



Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan Kegiatan

Diagram tersebut menggambarkan tahapan implementasi pelayanan masyarakat dengan menggunakan pendekatan pengembangan Komunitas Berbasis Aset (ABCD) melalui tahapan “Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny”. Pendekatan ini secara aktif melibatkan masyarakat dalam setiap langkah, sehingga dapat memastikan dampak jangka panjang yang positif. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan post-test berupa angket skala Likert yang diberikan kepada seluruh peserta setelah kegiatan edukasi selesai untuk mengetahui tingkat pemahaman, keterampilan, dan komitmen peserta terhadap materi yang telah diberikan.

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Penguatan Budaya Literasi Digital Islami melalui Edukasi Etika Bermedia Sosial di Kelurahan Cilaku" dilaksanakan dengan

pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), melalui tahapan “*Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny*”. Pada tahap *Discovery*, bekerja sama dengan aparaturnya Kelurahan Cilaku, tokoh masyarakat, dan warga melakukan observasi, wawancara, serta diskusi untuk mengidentifikasi aset dan permasalahan yang dihadapi dalam penggunaan media digital dimasyarakat kelurahan cilaku. Hasil pengungkapan menunjukkan bahwa masyarakat telah aktif menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi, namun belum memanfaatkan media sosial untuk melakukan aktivitas ekonomi serta kurangnya penerapan etika bermedia sosial berdasarkan nilai-nilai Islam. Dalam perspektif Islam, kehidupan dunia bukanlah tujuan akhir, melainkan sarana untuk mempersiapkan kehidupan akhirat. Oleh karena itu, setiap aktivitas yang dilakukan di dunia, termasuk dalam memanfaatkan perkembangan teknologi dan media digital, hendaknya berorientasi pada kemaslahatan, dilandasi nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia, sehingga tidak hanya memberikan manfaat bagi kehidupan dunia, tetapi juga bernilai ibadah dan menjadi bekal untuk memperoleh kebahagiaan yang hakiki di akhirat. (Yuniar & Lestari, 2024).



Gambar 2: Kegiatan *Discovery* dan *Dream*

Berdasarkan hasil diskusi, dirancang kegiatan yang meliputi sosialisasi literasi Islami digital, edukasi pemanfaatan media sosial meliputi pemanfaatan aplikasi serang digital dan akun media sosial untuk UMKM. Pelaksanaan program dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, studi kasus, simulasi, tanya jawab, dan praktik sehingga peserta dapat memahami materi tidak hanya secara teoritis tetapi juga praktis. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan aktif mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam simulasi penyaringan informasi, sehingga proses pendampingan berjalan secara partisipatif.

Setelah itu dilaksanakan fase *Desain* dan *Define*. Pada tahap desain, tim mengembangkan program yang mencakup promosi literasi Islami digital Islami melalui edukasi pemanfaatan media sosial untuk UMKM dalam peningkatan ekonomi dan penggunaan aplikasi serang digital untuk memberikan manfaat yang signifikan dalam mendukung peningkatan literasi digital masyarakat melalui kemudahan akses terhadap berbagai layanan publik secara daring. Selanjutnya dalam fase *define*, kelompok sasaran, rencana pelaksanaan, materi,

pembicara, sumber belajar, dan indikator keberhasilan kegiatan yang ditetapkan. Proses perencanaan ini dilakukan secara partisipatif untuk memastikan keterlibatan aktif masyarakat dalam program pengembangan.



Gambar 3: Kegiatan Desain dan Define

Tahap Destiny menunjukkan adanya perubahan positif dalam masyarakat setelah mengikuti kegiatan yaitu masyarakat mulai memahami pentingnya memanfaatkan media digital sebagai sarana pendidikan, sosial dan ekonomi untuk pemberdayaan masyarakat. Terbentuknya komitmen bersama antara masyarakat dan pemerintah kelurahan menjadi indikator munculnya kesadaran baru menuju transformasi sosial, yaitu terciptanya masyarakat yang lebih melek teknologi, bertanggung jawab dalam menggunakan media digital sesuai dengan nilai-nilai Islam dan bijaksana menggunakan media sosial untuk peningkatan ekonomi.





Gambar 4: Kegiatan Pelatihan (Destiny)

Tabel 1. Statistik Deskriptif Tiap Indikator Penguatan Budaya Literasi Digital Islami melalui Edukasi Pemanfaatan Media Sosial (Hasil post-test)

No.	Indikator	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
1	Memahami konsep literasi digital Islami dalam pemanfaatan media sosial	3	5	4,78	0,42
2	Memahami etika penggunaan media sosial berdasarkan nilai-nilai Islam	4	5	4,84	0,37
3	Mampu memanfaatkan Aplikasi Serang Digital untuk mengakses layanan publik	3	5	4,56	0,51
4	Memahami pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi, komunikasi, dan penyebaran informasi positif	3	5	4,72	0,46
5	Memahami langkah-langkah pembuatan dan pengelolaan akun media sosial untuk mendukung promosi UMKM	3	5	4,52	0,59
6	Memiliki komitmen menerapkan budaya literasi digital Islami dalam aktivitas bermedia sosial	4	5	4,92	0,28

Berdasarkan Tabel 1, merupakan hasil post-test sehingga mencerminkan capaian akhir peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Dengan demikian, nilai rata-rata yang tinggi pada setiap indikator menunjukkan tingkat pemahaman dan penerimaan peserta terhadap materi. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa kegiatan Penguatan Budaya Literasi Digital Islami melalui Edukasi Pemanfaatan Media Sosial di Kelurahan Cilaku memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan komitmen peserta. Seluruh indikator memperoleh nilai rata-rata di atas 4,50 pada skala Likert 1-5, yang menunjukkan tingkat pemahaman peserta berada pada kategori sangat baik. Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi

adalah komitmen menerapkan budaya literasi digital Islami dalam aktivitas bermedia sosial (Mean = 4,92; SD = 0,28), diikuti oleh pemahaman etika penggunaan media sosial berdasarkan nilai-nilai Islam (Mean = 4,84; SD = 0,37). Peserta juga menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai konsep literasi digital Islami (Mean = 4,78), pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi dan penyebaran informasi positif (Mean = 4,72), serta kemampuan memanfaatkan Aplikasi Serang Digital untuk mengakses layanan publik (Mean = 4,56). Selain itu, peserta memahami langkah-langkah pembuatan dan pengelolaan akun media sosial untuk mendukung promosi UMKM (Mean = 4,52), Implementasi pendampingan difokuskan pada pelaku UMKM yang telah teridentifikasi pada tahap Discovery. Pendampingan meliputi pembuatan dan pengelolaan akun media sosial sebagai sarana promosi digital serta edukasi mengenai pemanfaatan media sosial yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Meskipun aset ekonomi di wilayah tersebut masih berkembang, pelaku UMKM menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam memanfaatkan media sosial sebagai media promosi usaha.

Diskusi

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat dengan tema “Penguatan Budaya Literasi Digital Islami melalui Pemanfaatan media Sosial di Kelurahan Cilaku” menunjukkan bahwa pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) melalui “*Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny*” dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan. Keterlibatan aparat kelurahan Cilaku, tokoh agama, tokoh masyarakat, Karang Taruna, PKK, dan masyarakat umum dari tahap identifikasi aset hingga evaluasi membuat kegiatan ini lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pendekatan partisipatif ini menjadikan masyarakat sebagai pengabdian subjek, bukan hanya sebagai penerima manfaat. Keberhasilan ini sejalan dengan penelitian (Sidiq et al., 2025) yang mengungkapkan bahwa pelibatan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas kegiatan literasi digital berbasis komunitas.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai literasi digital, etika bermedia sosial, keamanan digital, serta pentingnya melakukan “*tabayyun*” sebelum menyebarkanluaskan informasi. Melalui interaksi materi, diskusi interaktif, dan simulasi verifikasi informasi, peserta dapat memahami cara mengenali berita hoaks, menjaga keamanan data pribadi, dan menerapkan komunikasi digital yang santun. Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Nurrohmah et al., 2026) yang menyatakan bahwa edukasi literasi digital dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengidentifikasi informasi yang valid , sehingga dapat menekan penyebaran hoaks. Selain itu, (IDimas Prasetya, Arditya Prayogi, Muhammad Rikzam Kamal, 2025) juga mencatat bahwa literasi digital merupakan landasan utama dalam membangun etika bermedia sosial yang bertanggung jawab.

Salah satu hasil penting dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai penerapan nilai-nilai Islam dalam penggunaan media digital. Materi tentang prinsip *tabayyun*, kejujuran (*ṣidq*), amanah, menjaga kehormatan sesama, serta larangan menyebarkan

fitnah memberikan pemahaman bahwa beraktivitas di media sosial juga merupakan bagian dari implementasi akhlak Islami. Peserta mulai menyadari bahwa setiap informasi yang dibagikan memiliki konsekuensi moral, sehingga diperlukan sikap bijaksana dalam bermedia sosial. Hasil Hal ini sejalan dengan penelitian (Yulastri & Ramadhon, 2025) yang menyatakan bahwa literasi digital Islami dapat memperkuat karakter generasi digital melalui internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Pendapat ini juga didukung oleh (Gita Ananda, Mira Wati, Wardahtul Jannah, Safrani Zahra, Rangga Aditya, Mhd. Wira Pratama, Miftahul Zannah, 2020) dan (Sholihat et al., 2026) yang menjelaskan bahwa etika bermedia sosial dari perspektif Islam menjadi pedoman dalam membangun budaya digital yang santun, bertanggung jawab, dan berkarakter.

Program pengabdian ini juga mendorong terjadinya perubahan sosial di lingkungan masyarakat Kelurahan Cilaku. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kepedulian masyarakat untuk memverifikasi informasi sebelum menyebarkannya, serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana edukasi, dakwah, dan promosi usaha. Selain itu, tumbuhnya komitmen bersama dalam menciptakan lingkungan digital yang sehat juga menjadi indikator positif. Keterlibatan tokoh agama, Ketua RT/RW, Karang Taruna, dan aparaturnya menjadi modal sosial yang berpotensi melahirkan pemimpin lokal sebagai penggerak literasi digital di masyarakat. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Sa'adiyah et al., 2025) yang menekankan bahwa keterlibatan komunitas lokal sangat berpengaruh terhadap program pendidikan digital yang tidak diinginkan, serta didukung oleh (Rofi'i et al., 2025) yang menyatakan bahwa kegiatan pendampingan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menerapkan etika dan etika dalam menggunakan media sosial. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan media digital dengan cara yang cerdas, aman, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sinergi antara mahasiswa KKM, pemerintah Kelurahan Cilaku, tokoh masyarakat, serta seluruh peserta berhasil membangun proses pemberdayaan yang partisipatif, sehingga menciptakan perubahan perilaku dan kesadaran baru dalam bermedia sosial.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan media digital dengan cara yang cerdas, aman, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sinergi antara mahasiswa KKM, pemerintah Kelurahan Cilaku, tokoh masyarakat, serta seluruh peserta berhasil membangun proses pemberdayaan yang partisipatif, sehingga menciptakan perubahan perilaku dan kesadaran baru dalam bermedia sosial. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) efektif diterapkan dalam program penguatan budaya literasi digital Islami, karena mampu mengoptimalkan potensi masyarakat sekaligus menciptakan transformasi sosial yang berkelanjutan dalam menghadapi tantangan di era digital.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat "Penguatan Budaya Literasi Digital Islami melalui Pemanfaatan Media Sosial di Kelurahan Cilaku" telah dilaksanakan dengan sukses melalui metode Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset (ABCD) yang memposisikan komunitas sebagai fokus utama dalam proses pemberdayaan. Proses "Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny", untuk mengenali kekuatan mereka, mendefinisikan kebutuhan, menyusun program, dan melaksanakan kegiatan dengan cara partisipatif. Model ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan warga, menjadikan proses pendidikan lebih efisien dan sesuai dengan keadaan serta keperluan masyarakat Kelurahan Cilaku.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai literasi digital Islami melalui edukasi pemanfaatan media sosial. Pelatihan aplikasi serang digital, memberikan manfaat yang signifikan dalam mendukung peningkatan literasi digital masyarakat melalui kemudahan akses terhadap berbagai layanan publik secara daring dalam memperoleh informasi dan mengakses layanan pemerintahan dengan lebih cepat, efisien, dan transparan tanpa harus datang langsung ke kantor pelayanan, sehingga dapat menghemat waktu, biaya, dan tenaga. Selain itu, pelatihan pembuatan akun media sosial bagi pelaku UMKM memberikan manfaat dalam memperluas jangkauan pemasaran, meningkatkan visibilitas produk, membangun identitas merek (branding), serta mempermudah interaksi dengan calon konsumen. Kegiatan ini sekaligus mendukung terwujudnya budaya literasi digital Islami yang mengedepankan nilai-nilai amanah, tanggung jawab, etika, dan kemaslahatan yang memanfaatkan teknologi digital untuk kepentingan sosial maupun ekonomi. Melalui media sosial, pelaku UMKM dapat mempromosikan produk secara lebih efektif dengan biaya yang relatif rendah, sehingga berpotensi meningkatkan daya saing dan pendapatan usaha.

Pengakuan

Penulis mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas anugerah dan berkah-Nya sehingga aktivitas pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Penguatan Budaya Literasi Digital Islami melalui Edukasi Pemanfaatan Media Sosial di Kelurahan Cilaku" dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan ini tidak mungkin berjalan sukses tanpa dukungan, kerja sama, dan keterlibatan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Primagraha yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi serta kepada koordinator Kecamatan KKM dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, serta saran selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Ucapkan terimakasih juga kepada Lurah Kelurahan Cilaku, perangkat Kelurahan Cilaku, Ketua RT/RW, tokoh agama, tokoh masyarakat, Karang Taruna, PKK, serta semua peserta sosialisasi yang telah berpartisipasi aktif, memberikan masukan, Pelaku UMKM dan menunjukkan semangat selama acara berlangsung. Ungkapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh mahasiswa KKM Kelompok 1 Universitas Primagraha Tahun 2026 yang telah berkolaborasi dalam merancang, melaksanakan, mendokumentasikan, dan mengevaluasi seluruh kegiatan pengabdian masyarakat. Semangat kebersamaan, tanggung jawab, dan kerja

sama yang ditunjukkan menjadi kunci penting dalam keberhasilan program ini.

Daftar Referensi

- Din, M. A., & Naba, F. (2026). Pendampingan Masyarakat Menghadapi Arus Informasi dan Hoaks Melalui Literasi Digital Islami di Desa Tanjung Saleh Kecamatan Morotai Utara. *BARAKTI: Journal of Community Service*, 4(2), 70-84.
- Gita Ananda, Mira Wati, Wardahtul Jannah, Safrani Zahra, Rangga Aditya, Mhd. Wira Pratama, Miftahul Zannah, M. S. R. (2020). Etika Bermedia Sosial Dalam Perspektif Pendidikan Islam: Analisis Literatur Qur'an, Hadis, Dan Pemikiran Ulama. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 21(2), 152-163.
- Hidayat, A., Salim, R. F., Ilyas, & Suherman, F. (2024). Program Literasi Digital dan Etika Media Sosial bagi Pelajar. *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, 6(1), 63-70. <https://doi.org/10.36555/jptb.v6i1.2288>
- IDimas Prasetya, Arditya Prayogi, Muhammad Rikzam Kamal, R. M. (2025). *Literasi Digital sebagai Pilar Penguatan Etika Bermedia Sosial bagi Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan*. 2, 173-180.
- Mabruri, Baili, Ely Yanti, Siti Khamim, N. R. (2024). LITERASI DIGITAL DAN ETIKA BERMEDIA SOSIAL PERSPEKTIF ISLAM: HUBUNGANNYA DENGAN SIKAP KRITIS DAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DARING. *Ayan*, 15(1), 37-48.
- Nurohmah, A., Qibtia, A. H., & Mutmainah, A. M. (2026). *Literasi Digital dan Pencegahan Hoaks di Kalangan Pelajar : Strategi Edukasi dan Efektivitas Literasi Digital dalam Memerangi Penyebaran Hoaks*. 6(1), 1-10.
- Prasetya, D., Prayogi, A., Kamal, M. R., & Marina, R. (2025). Literasi Digital sebagai Pilar Penguatan Etika Bermedia Sosial bagi Mahasiswa UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan. *Masyarakat Berkarya: Jurnal Pengabdian dan Perubahan Sosial*, 2(3), 173-180.
- Rofi'i, I., Dwi Ayu Gusriyanti, Lazuardi Yudha Pradana, Suruto, & Yanti, E. (2025). Meningkatkan Pemahaman Bijak Bermedia Sosial Melalui Literasi Digital Dan Netiket Bagi Siswa/I Sma It an-Nahl Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNAMA*, 4(1), 1-6. <https://doi.org/10.33998/jpmu.2025.4.1.2191>
- Sa'adiyah, M., Rofiáh, S., Ridlwan, B., & ... (2025). Pelatihan Digital untuk Meningkatkan Partisipasi Orangtua dalam Pendidikan Anak. *Prosiding Seminar ...*, 110-117.
- Sholihat, K. A., Handoko, Waahsturi, Irawan, W. S., & Syahrin, M. A. (2026). Media Digital Islami dan Literasi Nilai dalam Dinamika Etika Bermedia Sosial Generasi Z Muslim. *Jdp (Jurnal Dinamika Pendidikan)*, 12(2), 413-420.
- Sidiq, P., Budiman, T., Rosliani, E., Pamungkas, B., Mutaqin, E. J., & Suherman, A. (2025). Literasi dan Etika Digital Dalam Penguatan Kapasitas Masyarakat Desa Melalui Pengabdian Edukatif. *Jurnal Pengabdian Literasi Digital Indonesia*, 4(2024), 157-164.
- Yulastri, R., & Ramadhon, P. (2025). *Integrasi Literasi Digital Islami dalam Pembelajaran PAI untuk*

Mencegah Dampak Negatif Media Sosial pada Generasi Z interaksi Gen Z , sehingga nilai dan identitas mereka banyak dibentuk oleh narasi digital yang negatif yang cukup serius terhadap kesehatan mental dan perilaku Generasi Z . Penelitian di dengan meningkatnya kecemasan , depresi , rendahnya kepercayaan diri , serta masalah konsep. 3(November).

Yuniar, E. I., & Lestari, D. (2024). Penerapan Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik pada Era Society 5 . 0 di SMP IT Al-Mubarak Serang. *LIPAMAS:Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 80-86.
<https://jurnal.limitlabel.com/index.php/lipamas/article/view/88>